



Implikasi Pendidikan QS. Al-Araf Ayat 26 tentang Berbusana Syar'i terhadap Pembentukan Akhlak Berpakaian

Ghina Nabila Putri, Fitroh Hayati, Dinar Nur Inten*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 03/05/2024

Revised : 15/07/2024

Published : 25/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 23 - 28

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini sebagai sarana mengetahui pendapat para mufassir tentang QS. Al-Ar'af ayat 26, Menganalisis pendapat para ahli pendidikan mengenai berbusana syar'i terhadap pembentukan akhlak berpakaian, serta Menganalisis implikasi pendidikan tentang berbusana syar'i terhadap pembentukan akhlak berpakaian menurut QS. Al-Araf ayat 26. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, data dianalisis dengan menggunakan metode tahlili untuk menganalisis surat Al-Araf ayat 26 tentang berbusana syar'i terhadap pembentukan akhlak berpakaian. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan beberapa implikasi pendidikan dari QS. Al-Ar'af ayat 26 yaitu Pendidik diharuskan mengarahkan peserta didik untuk memiliki niat dan mengajarkan kewajiban menutup aurat sejak dini, Memberikan pemahaman tentang pentingnya berbusana sesuai syariat islam dan menekankan bahwa busana syar'i bukan sekedar trend fashion melainkan kewajiban dan bentuk taat hamba kepada tuhan-nya dengan tetap memerhatikan kenyamanan berbusana, Menjelaskan dan memberikan pemahaman akan pentingnya mengutamakan pakaian takwa yaitu ekspresi dari nilai-nilai ruhani, kesadaran ketuhanan, dan perilaku tunduk kepada Allah, dan Mengarahkan untuk selalu bersyukur atas karunia Allah sehingga mengimani-Nya.

Kata Kunci : Busana syar'i; Akhlak berpakaian; Pakaian taqwa.

ABSTRACT

The purpose of this research is as a means of knowing the opinions of the mufassirs about QS. Al-Ar'af verse 26, Analyzing the opinions of education experts regarding the dress code towards the formation of dressing morals, and Analyzing the educational implications of the dress code towards the formation of dressing morals according to QS. This research uses a qualitative approach. The data collection technique uses literature study, the data is analyzed using the tahlili method to analyze the letter Al-Araf verse 26 about the dress of the shar'i towards the formation of dressing morals. The results of this study reveal some educational implications of QS. Al-Ar'af verse 26, namely Educators are required to direct students to have the intention and teach the obligation to cover the aurat from an early age, Provide an understanding of the importance of dressing according to Islamic law and emphasize that syar'i clothing is not just a fashion trend but an obligation and a form of obedience of servants to their god while still paying attention to the comfort of clothing, Explain and provide an understanding of the importance of prioritizing takwa clothing, which is an expression of spiritual values, divine awareness, and behavior of submission to Allah, and Directing to always be grateful for the gifts of Allah so that they believe in Him.

Keywords : Shari'i fashion; Moral dress; Taqwa clothing.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Akhlak menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak baik. Al-Qurthubi menegaskan bahwa akhlak mencakup tata krama, kesantunan, dan adab sebagai bagian integral dari penciptaan manusia. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, masyarakat, maupun bangsa, sangatlah penting. Sejarah bangsa-bangsa dalam Al-Quran dan buku-buku sejarah menunjukkan bahwa bangsa yang kokoh akhlaknya akan teguh, sementara bangsa yang akhlaknya rusak akan runtuh (Wati, 2022).

Perkembangan zaman, globalisasi, dan pengaruh media sosial turut memainkan peran dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, termasuk dalam memilih busana. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain adanya tekanan budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama, serta adanya *trend fashion* yang mempengaruhi gaya berpakaian kaum muslim. (Basuki, 2019)

Selain itu, fenomena seperti penggunaan bahan-bahan transparan atau pakaian yang menonjolkan lekuk tubuh dalam busana muslim menjadi perhatian, karena hal tersebut dapat melenceng dari aturan syariat Islam. Meskipun Indonesia memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, namun tren busana seringkali mengikuti gaya Barat yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Seiring dengan itu, para desainer dan produsen busana muslim harus lebih memperhatikan aspek akhlak berpakaian, seperti menutup aurat, tidak berlebihan, dan tidak mencolok. Beberapa perusahaan mungkin terlalu fokus pada keinginan konsumen atau tren global tanpa memperhatikan nilai-nilai agama yang penting dalam berbusana.

Dalam Islam pakaian atau busana berfungsi untuk menutupi aurat dan pakaian perhiasan atau keindahan dan sebagai pelindung tubuh. Pakaian merupakan perhiasan, namun walaupun demikian tetap ada batasannya, Allah SWT memberikan batasan kebebasan itu dalam Firmannya dalam al-Qur'an surah al-Araf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسٍ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”

Konsep libasut taqwa pada ayat diatas mengacu pada berpakaian yang mencerminkan kesalehan dan ketaatan pada nilai-nilai Islam, libasut taqwa juga dikaitkan dengan akhlak yang benar, amal shaleh, dan rasa takut kepada Allah. Adapun menurut penafsiran Mahmud Syaltut, lafadz لِبَاسٍ التَّقْوَىٰ diartikan dengan iman. Yakni dalam bentuk majazi dari pakaian itu sendiri sebagai bentuk dari ketakwaan, yang diperoleh dengan cara hidayah dari Allah SWT yang berupa insting dan isyarat untuk memenuhi kebutuhan akan pakaian. Sedangkan Dalam penafsiran Al-Maraghi, makna لِبَاسٍ التَّقْوَىٰ adalah ditafsirkan sebagai pakaian harfiyah (fisik) yakni pakaian yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yang sesuai dengan bermacam-macam tingkat dan kualitasnya.

Dari ayat dan penafsiran diatas, kita sebagai seorang muslim dibolehkan memperindah diri harus tetap memperhatikan nilai nilai Islam nya. Oleh karena itu agar tetap bisa mengikuti trend fashion namun sesuai dengan syariat Islam, kita perlu mengetahui akhlak/etika dalam berpakaian yaitu pertama; menutup aurat, kedua; diharamkan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis.; Ketiga, Memanjangkan Pakaian untuk Wanita.; Keempat, larangan memakai sutra dan emas bagi laki-laki.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu diantaranya: “Bagaimana pendapat para mufassir mengenai QS. Al-Araf ayat 26, Apa esensi yang terdapat dalam QS. Al-Araf ayat 26, Bagaimana pendapat para ahli pendidikan tentang berbusana syar’i terhadap pembentukan akhlak berpakaian, Bagaimana implikasi tentang berbusana syar’i terhadap pembentukan akhlak berpakaian menurut QS. Al-Araf ayat 26”. Kemudian, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi diantaranya; Mengetahui pendapat para mufassir tentang QS. Al-Araf ayat 26, Menganalisis esensi QS. Al-Araf ayat 26, Menggali pendapat para ahli pendidikan mengenai berbusana syar’i terhadap pembentukan akhlak berpakaian, Menganalisis implikasi pendidikan tentang berbusana syar’i terhadap pembentukan akhlak berpakaian menurut QS. Al-Araf ayat 26.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memecahkan suatu

masalah dengan menggali kandungan ayat-ayat sehingga ayat tersebut dapat terlihat makna kandungannya dengan mudah dipahami. Sumber data yang di ambil dari penelitian ini menggunakan At-Tafsir al-Munir, Tafsir Unisba, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi', Tafsir At-Thabari, al-Qur'an dan terjemah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Adapun teknik penelitiannya adalah menggunakan teknik tafsir tahlily. Metode ini menekankan pengertian dan kandungan lafadz, hubungan antara ayat dan satu sama lain, alasan asal-usulnya, hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan tafsiran, dan pendapat para sahabat dan ulama lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Esensi yang terkandung dalam QS.Al-Araf ayat 26; Setiap muslim dan muslimah wajib untuk menutup aurat.

Menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, sesuai dengan perintah Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 26. Meskipun terdapat perbedaan pandangan ulama mengenai batasan aurat laki-laki dan perempuan, tetapi sepakat bahwa menutup aurat merupakan suatu kewajiban. Makna sebenarnya dari "يُؤَارِي" "سَوَاتِكُمْ" adalah "menyembunyikan aurat," bukan hanya sekedar menutup, karena terkadang aurat yang tertutup tetapi terlihat karena pakaian ketat, tipis, atau tembus pandang.

Pakaian yang memenuhi persyaratan menutup aurat adalah yang berbahan tebal agar tidak transparan, serta tidak ketat dan tidak membentuk lekuk tubuh (Cindita, 2023). Menutup aurat bukan hanya memiliki implikasi spiritual, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh, melindungi dari gangguan luar, dan menjaga kehormatan diri. Pemenuhan kewajiban menutup aurat juga menciptakan identitas sebagai seorang mukmin yang taat pada nilai-nilai agama.

Selain itu, menutup aurat memiliki dampak positif dalam mencegah gangguan dari luar, menjaga kesehatan tubuh, dan menutup aib. Terlebih lagi, kewajiban menutup aurat juga merupakan bentuk perlindungan diri dari dosa, seperti yang dijelaskan dalam hadits yang mengancam wanita yang membuka aurat dengan tidak akan mencium bau surga. Oleh karena itu, menutup aurat tidak hanya bersifat kewajiban agama, tetapi juga membawa manfaat dan hikmah yang besar bagi kehidupan seorang muslim dan muslimah.(Ardiantoro, 2015)

Esensi yang terkandung dalam QS.Al-Araf ayat 26; Hendaknya dalam menggunakan pakaian, lebih mengutamakan pakaian takwa (ekspresi dari nilai-nilai ruhani, kesadaran ketuhanan, dan perilaku tunduk kepada Allah.).

Firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 26 menekankan penggunaan pakaian takwa sebagai pilihan terbaik, yang lebih dari sekedar pakaian fisik. Pakaian takwa menjadi simbol ketakwaan seseorang, mencerminkan akhlak, dan bukan hanya sebagai lapisan fisik. Pengertian ini ditekankan oleh para mufassir dan ulama sebagai bentuk ekspresi nilai-nilai rohani, kesadaran akan ketuhanan, dan ketaatan kepada Allah. Pakaian takwa juga melibatkan prinsip kesederhanaan, rendah hati, dan penolakan terhadap kemewahan yang berlebihan.(Sugirma & Agustang, 2022)

Dalam pemilihan dalam berbusana apabila dilandasi dengan pakaian takwa maka beberapa aspek perlu diperhatikan. Pertama, pakaian harus sesuai dengan syariat Islam, menutup aurat, dan tidak menyerupai pakaian orang kafir. Kedua, penggunaan pakaian tidak boleh berlebihan atau mencolok, menghindari sikap sombong dan takabbur. Ketiga, pakaian harus longgar dan tidak membentuk lekukan tubuh, serta menggunakan bahan tebal agar tidak menerawang.(Mida, 2016)

Pakaian takwa, dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, tidak hanya menjadi bentuk penutup fisik, tetapi juga menjadi manifestasi nilai-nilai ruhani dan ketakwaan seseorang. Melalui pakaian takwa, seorang muslim dapat menjaga aurat, mengekspresikan akhlak yang baik, dan menghindari perilaku yang tidak senonoh. Dengan demikian, pakaian takwa menjadi sarana untuk membina kesadaran spiritual dan kesalehan dalam berpakaian, seiring dengan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

Esensi yang terkandung dalam QS.Al-Araf ayat 26; Hendaknya manusia harus bersyukur atas karunia Allah yang diberikan kepadanya.

Allah memerintahkan manusia untuk bersyukur, sebagaimana disampaikan dalam QS. Al-A'raf ayat 26 dengan kalimat **لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُونَ** (agar mereka dapat mengingat). Anugerah berupa pakaian yang Allah turunkan menjadikan manusia pandai mengenang dan mensyukuri nikmat-Nya. Para mufassir menjelaskan bahwa

penciptaan pakaian ini adalah bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mengajak manusia untuk selalu mengingat anugerah dan kemuliaan-Nya.

Bersyukur atas nikmat Allah bukan hanya ibadah, tetapi juga cara mencegah penyimpangan dan kejahatan. Tidak bersyukur dapat membawa manusia menuju kerusakan dan kelemahan. Rasa syukur harus tercermin dalam tindakan nyata, seperti menjaga diri dari keburukan. Menurut Syaikh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah, syukur bisa dilakukan dengan bersyukur dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. (Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin rahimahullah, 2009)

Bersyukur juga menjadi manifestasi keimanan kepada Allah, sebagaimana dijelaskan dalam ayat QS. Ibrahim ayat 7. Rasa syukur bukan hanya dalam bentuk ucapannya, tetapi juga dalam perbuatan dan penggunaan nikmat yang diberikan Allah. Tidak bersyukur dapat mendatangkan azab Allah. Oleh karena itu, bersyukur merupakan bagian dari tanda keimanan dan pengakuan akan karunia Allah. (Nurbaiti, 2018)

Implikasi pendidikan QS. Al-Araf ayat 26 terhadap pembentukan akhlak berpakaian; Seorang pendidik harus konsisten mengajarkan kepada peserta didik dari sejak dini untuk memiliki niat dan keyakinan bahwa menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim maupun muslimah.

Pendidik memiliki tanggung jawab konsisten mengajarkan peserta didik tentang pentingnya memiliki niat dan keyakinan untuk menutup aurat sebagai kewajiban Muslim. Peran pendidik melibatkan pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap spiritual peserta didik, memastikan pemahaman jangka panjang terkait norma berpakaian Islam. Mengajarkan nilai-nilai ini sejak dini mencerminkan pemahaman bahwa karakter dan kepatuhan terhadap ajaran agama perlu dimulai sejak tahap perkembangan anak-anak, dan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai ini diperlukan agar menjadi bagian integral dari kurikulum dan praktik sehari-hari dalam pendidikan.

Walaupun wajib menutup aurat setelah baligh, penting membiasakan menutup aurat sejak kecil, tanpa dosa bagi anak-anak yang melakukannya. (Ubaidillah, 2021) Hadits Nabi Muhammad SAW mengenai batasan aurat dan kewajiban menutup aurat setelah baligh menjadi pedoman. Konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai ini memastikan agar peserta didik memahami, menghormati, dan menerapkan ajaran tersebut sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi pendidikan QS. Al-Araf ayat 26 terhadap pembentukan akhlak berpakaian; Seorang pendidik harus memberikan pemahaman tentang pentingnya berbusana sesuai syariat Islam dan menekankan bahwa busana syar'i bukan sekedar trend fashion, melainkan kewajiban dan bentuk taat hamba kepada tuhan-nya dengan tetap memerhatikan kenyamanan berbusana.

Seorang pendidik memainkan peran penting dalam membimbing peserta didik mengenai berbusana sesuai syariat Islam dengan memerhatikan kenyamanan. Pendidik mengajak peserta didik memahami bahwa berbusana sesuai ajaran Islam bukan hanya kewajiban, tetapi juga manifestasi penghargaan dan ketaatan terhadap norma agama. Pentingnya menjaga identitas keislaman dijelaskan melalui hadits yang memperingatkan tentang meniru budaya yang bertentangan dengan syariat Islam. Pendidik menekankan agar peserta didik melihat berbusana syar'i sebagai wujud ketaatan, bukan keterpaksaan, serta sebagai langkah nyata dalam menjaga kemurnian diri.

Berbusana sesuai syariat Islam bukan hanya aturan kaku, melainkan perlindungan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual, serta peluang untuk membuktikan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga menekankan pentingnya kenyamanan dalam berbusana sebagai aspek yang menciptakan keseimbangan antara kewajiban agama dan kenyamanan pribadi, membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas mereka.

Implikasi pendidikan QS. Al-Araf ayat 26 terhadap pembentukan akhlak berpakaian; Seorang pendidik diwajibkan untuk memerhatikan cara berbusana nya sehingga dapat menjadi role model (panutan) untuk peserta didiknya

Seorang pendidik memegang peran kunci sebagai contoh dan panutan yang mendukung perubahan karakter peserta didik. Menjadi role model yang dapat diamati langsung oleh peserta didik, pendidik yang memiliki karakter baik dapat membentuk kepribadian peserta didik secara alami. (Khakiim, 2020) Al-Qur'an menekankan pentingnya Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki

sifat, sikap, dan perilaku yang baik, terutama dalam konteks pendidikan dan masyarakat, karena mereka menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik. Memilih busana syar'i dan menunjukkan cara berbusana yang sopan merupakan langkah konkret dalam menciptakan gambaran positif dan membentuk citra baik sebagai individu yang patuh pada nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, pendidik yang mempraktikkan busana syar'i dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan praktek berpakaian peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai agama.

Implikasi pendidikan QS.Al-Araf ayat 26 terhadap pembentukan akhlak berpakaian; Pendidik dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya mengutamakan pakaian takwa yaitu ekspresi dari nilai-nilai ruhani, kesadaran ketuhanan, dan perilaku tunduk kepada Allah.

Seorang pendidik memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik memahami konsep pakaian takwa yang mencerminkan nilai-nilai ketakwaan dalam ajaran Islam. Dilandaskan pada ayat Al-Qur'an (Surah Al-A'raf ayat 31), pendidik dapat menekankan kesederhanaan, kepatuhan, dan kebersihan sebagai nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian takwa. Pemahaman ini melibatkan dimensi moral dan spiritual, menjadikan pakaian bukan hanya aspek fisik, melainkan ekstensi dari identitas dan sikap spiritual seseorang. Peserta didik diajak untuk menghindari konsumerisme berlebihan, memilih pakaian sesuai tuntunan syariat Islam, dan menjaga kebersihan hati serta niat dalam berbusana. Dengan memprioritaskan pakaian takwa, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran spiritual dan moral, yang ditanamkan melalui kegiatan atau program pendidikan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan individu yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter berakhlak mulia, serta terinternalisasi dengan nilai-nilai agama yang dianut.

Implikasi pendidikan QS.Al-Araf ayat 26 terhadap pembentukan akhlak berpakaian; Pendidik berusaha meyakinkan dan mengajarkan kepada peserta didik tentang keyakinan bahwa semua yang di berikan Allah SWT kepada manusia bertujuan agar peserta didik selalu bersyukur sehingga mengimani-Nya

Sebagai pendidik, penting untuk meyakinkan dan mengajarkan peserta didik tentang keyakinan bahwa setiap pemberian Allah SWT memiliki tujuan agar mereka selalu bersyukur. Sebagai pemimpin spiritual, pendidik bertanggung jawab membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dengan fokus pada pemberdayaan, pendidik dapat mengajarkan bahwa bersyukur bukan hanya ungkapan terhadap nikmat, tetapi juga pengakuan terhadap kebesaran Allah (Sagala et al., 2019). Melalui metode pengajaran agama, kisah inspiratif, dan refleksi, peserta didik diajak untuk memahami arti sejati bersyukur terhadap setiap nikmat Allah, baik yang besar maupun dianggap sepele.

Pendidik juga menekankan bahwa rasa syukur melibatkan aspek spiritual seperti kesehatan dan kasih sayang, sehingga peserta didik dapat melihat setiap aspek kehidupan sebagai anugerah yang memerlukan sikap syukur kepada Sang pemberi nikmat, Allah SWT. Upaya ini diharapkan membantu peserta didik menginternalisasi nilai bersyukur sebagai bagian integral dari kehidupan, memperkuat karakter dan iman mereka kepada Allah sebagai sumber segala nikmat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Pendapat para mufassir mengenai QS.Al-Ar'af ayat 26 adalah ayat ini menjelaskan tentang Allah menciptakan dan menurunkan perintah berpakaian kepada anak Adam untuk menutup aurat nya. Namun manusia harus lebih mengutamakan pakaian takwa, yaitu ekspresi dari nilai-nilai ruhani, kesadaran ketuhanan, dan perilaku tunduk kepada Allah. Allah juga memerintahkan manusia untuk selalu bersyukur atas karunia dan kebesaran-Nya. Hal tersebut agar manusia selalu mengingat kemuliaan Allah Swt yang dilimpahkan kepada mereka serta mensyukurinya.

Adapun esensi yang dapat diambil dari QS.Al-Ar'af ayat 26 diantaranya adalah :

1. Setiap muslim dan muslimah wajib untuk menutup aurat.
2. Hendaknya dalam menggunakan pakaian, lebih mengutamakan pakaian takwa (ekspresi dari nilai-nilai ruhani, kesadaran ketuhanan, dan perilaku tunduk kepada Allah).
3. Hendaknya manusia harus bersyukur atas karunia Allah yang diberikan kepadanya.

Pendapat ahli pendidikan mengatakan dalam membentuk akhlak berpakaian, penting untuk memiliki niat yang sungguh dan ikhlas untuk mematuhi perintah Allah dan mencari ridha-Nya. Busana syar'i tersebut secara perlahan akan membimbing individu untuk berperilaku positif, membentuk akhlakul karimah, dan akhirnya terbentuk akhlak berpakaian yang baik.

Implikasi pendidikan dari QS. Al-A'raf ayat 26 yaitu :

1. Seorang pendidik harus konsisten mengajarkan kepada peserta didik dari sejak dini untuk memiliki niat dan keyakinan bahwa menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim maupun muslimah.
2. Seorang pendidik harus memberikan pemahaman tentang pentingnya berbusana sesuai syariat islam dan menekankan bahwa busana syar'i bukan sekedar trend fashion, melainkan kewajiban dan bentuk taat hamba kepada tuhan-nya dengan tetap memerhatikan kenyamanan berbusana.
3. Seorang pendidik diwajibkan untuk memperhatikan cara berbusana nya sehingga dapat menjadi role model (panutan) untuk peserta didiknya
4. Pendidik dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya mengutamakan pakaian takwa yaitu ekspresi dari nilai-nilai ruhani, kesadaran ketuhanan, dan perilaku tunduk kepada Allah.

Pendidik berusaha meyakinkan dan mengajarkan kepada peserta didik tentang keyakinan bahwa semua yang di berikan Allah SWT kepada manusia bertujuan agar peserta didik selalu bersyukur sehingga mengimani-Nya

Daftar Pustaka

- Ardiantoro, G. (2015). *Trend hijab modern terhadap ibu ibu majelis ta'lim di desa Tirta Mulya kecamatan Makarti jaya (suatu tinjauan pendidikan Islam)*. <https://doi.org/http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/839>
- Basuki, K. (2019). Trend Fashion. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 53(9), 1689–1699.
- Cindita, F. (2023). *Busana Muslimah Menurut Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 31 Pada Tafsir Ayat Ahkam Ashshabuni Serta Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak*.
- Khakiim, U. (2020). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *LinguA-LiterA*, 3(2), 217–230.
- Mida, K. E. R. (2016). *Bingkai Kasih Khazanah Jiwa: Agar Cinta Membawa Berkah*. Elex Media Komputindo.
- Nurbaiti, S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al- Qur ' an. In *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sagala, R., Rismayani, Azis, T. N., Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., Syazali, M., Puspita, A. E. F. P., Supardi, U., & Pd, D. M. (2019). Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik). *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 91.
- Sugirma, & Agustang, K. (2022). Pakaian Terbaik Menurut Al-Qur'an (Telaah Maudhu'i atas Term-Term Bermakna Pakaian dalam al-Qur'an). *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama*, 16. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v16i1.853>
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin rahimahullah. (2009). *kitab Al Qaulul Mufid. 1*.
- Ubaidillah, A. (2021). Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 33–45. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.272>
- Wati, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Sakinah*, 4.2, 1–10.